



Hubungan Pengetahuan dengan Peran Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Alam di Rumah Sakit Umum Muyang Kute Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017

Syahferi Anwar¹, Zuidah², Arya Fahul Ayadi S³

^{1,2,3} STIKes RS Haji Medan, Jl. Rumah Sakit Haji Medan, Medan-Estate 20237
Email: syahferia@gmail.com¹, zuidah@gmail.com², afhrulayadi@gmail.com³

ABSTRAK

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan faktor alam, nonalam dan manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Mencatat terjadi 513 bencana sejak Januari sampai Maret 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan peran petugas kesehatan dalam manajemen bencana alam di Rumah Sakit Umum Muyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017. Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh petugas kesehatan di RSU Muyang Kute yaitu sebanyak 541 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang. Instrumen yang digunakan lembar kuisioner dan analisa data uji korelasi Chi-Square. Hasil penelitian mayoritas pengetahuan baik sebanyak 43 orang (51,2%), dan peran kesehatan yaitu baik sebanyak 43 orang (51,2). Hasil uji Chi-Square 0,035 (<0,05) ada hubungan pengetahuan dengan peran petugas kesehatan dalam manajemen bencana alam di Rumah Sakit Umum Muyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017. Kesimpulan penelitian ada hubungan pengetahuan dengan peran petugas kesehatan dalam manajemen bencana alam di Rumah Sakit Umum Muyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017, diharapkan kepada Pemerintah Setempat mengadakan kegiatan simulasi kebencanaan dalam hal meningkatkan peran dan pengetahuan petugas kesehatan.

Kata kunci : Pengetahuan, Peran, Manajemen, Bencana Alam

ABSTRACT

Disaster is a series of events that disrupt people's lives and livelihoods caused by natural, non-natural and human factors that result in human casualties, environmental damage, property loss and psychological impacts. National Board for Disaster Management. Recorded 513 disasters occurred from January to March 2017. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge with the role of health workers in natural disaster management in Muyang Kute General Hospital, Bukit District, Bener Meriah District, 2017. This type of research was analytic descriptive with cross sectional approach. The population in this study were all health workers in Muyang Kute General Hospital, as many as 541 people. The sampling technique was using simple random sampling with a total sample of 84 people. The instruments used were questionnaire sheets and analysis of Chi-square correlation test data. The results of the study the majority of good knowledge as many as 43 people (51.2%), and the role of health is good as many as 43 people (51.2). Chi-Square test results 0.035 (<0.05) there is a relationship of knowledge with the role of health workers in natural disaster management at Muyang Kute General Hospital, Bukit District, Bener Meriah District in 2017. The conclusion of the research there is a relationship of knowledge with the role of health workers in disaster management In the 2017 Muyang Kute General Hospital, Bukit District, Bener Meriah Regency,



it is expected that the Local Government will hold a disaster simulation activity in terms of increasing the role and knowledge of health workers.

Keywords: Knowledge, Role, Management, Natural Disasters

1. Pendahuluan

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau factor non alam maupun factor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Ramli, 2017).

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana dalam 15 tahun terakhir (2002 - 2016), jumlah kejadian bencana di Indonesia meningkat hampir 20 kali lipat. Jenis bencana bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu hidrometeorologis (banjir, tanahlongsor, gelombang pasang/ abrasi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, dan angin putting beliung) dan geologis (gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung api). Lebih dari 90% kejadian bencana di Indonesia diakibatkan oleh banjir dan tanah longsor, dimana lebih dari 28 juta orang terkena dampak antara 2002-2016. Namun, berdasarkan jumlah korban jiwa, bencana terkait geologi adalah jenis bencana yang paling mematikan, dimana lebih dari 90% korban meninggal dunia dan hilang akibat bencana disebabkan oleh gempa bumi dan tsunami (SEKRETARIAT NASIONAL, 2017).

Indonesia juga sering ditimpa bencana baik sekala kecil maupun skala besar yang menimbulkan korban besar. Tsunami 26 Desember 2004 di Aceh, Nias, Asia selatan, Asia Tenggara, dan Afrika. Korban lebih 200.000 orang (150.000 orang di Aceh dan Nias). (Ramli, 2017). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), mencatat sudah terjadi 513 bencana di tanah air sejak Januari sampai Maret 2017, banjir dan angin putting beliung menjadi mayoritas bencana di Indonesia (Detiknews, 2017). Pada Tahun 2017 berbagai bencana alam yang terjadi di Aceh terdapat 120 kali terjadi bencana alam, terdiri dari banjir 38 kali kejadian, abrasi 8 kali kejadian, puting beliung 22 kali kejadian, longsor 25 kali kejadian, dan gempa bumi 2 kali kejadian (Serambinews, 2017). Manajemen bencana adalah upaya sistematis dan komprehensif untuk mengurangi semua kejadian bencana secara cepat, tepat, dan akurat untuk menekan korban dan kerugian yang ditimbulkannya (Ramli, 2017).

Secara umum manajemen siklus penanggulangan bencana meliputi: kejadian bencana (*impact*), tanggap darurat (*emergency response*), pemulihan (*recovery*), pembangunan (*development*), pencegahan (*prevention*), mitigasi (*mitigation*), kesiapsiagaan (*preparedness*), (Putra, dkk, 2017). Peran merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukan dalam sistem, dimana dapat di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari profesi yang bersifat konstan. (Hasyim, 2012). Manajemen penanggulangan bencana memiliki kemiripan dengan sifat-sifat manajemen lainnya secara umum. Meski demikian terdapat beberapa perbedaan, yaitu: Nyawa dan kesehatan masyarakat merupakan masalah utama, Waktu untuk bereaksi yang sangat singkat, Risiko dan konsekuensi kesalahan atau penundaan keputusan dapat berakibat fatal, Situasi dan kondisi yang tidak pasti, Petugas mengalami stres yang tinggi, Informasi yang selalu berubah. dan kompetensi (Putra, dkk, 2017).

Perawat (petugaskesehatan) perlu mempersiapkan diri dengan memiliki pengetahuan dasar serta keterampilan untuk menghadapi bencana. Dengan demikian,

perawat (petugas kesehatan) bertanggungjawab untuk mencapai peran dan kompetensi mereka dalam semua tahap bencana, terutama pada fase respon atau tanggap darurat yang meliputi peringatan, mobilisasi, dan evakuasi adalah tanggung jawab pertama yang dicapai. Kemudian, menilai masalah kesehatan korban dan pelaporan data ke instansi pemerintah terkait harus dilakukan dalam rangka untuk memberikan dan menstabilkan kondisi kesehatan korban bencana (Putra, dkk, 2017). Perawat tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar praktek keperawatan saja. Lebih dari itu, pengetahuan tanggap bencana juga dibutuhkan saat keadaan darurat. Hal ini diharapkan menjadi bekal bagi perawat untuk bisa terjun memberikan pertolongan disaat bencana. Peran perawat dalam bencana meliputi aspek dalam tanggap darurat, siaga bencana, manajemen bencana (Putra, 2017). Berdasarkan Laporan BPBD Kabupaten Bener Meriah memiliki 8 Potensi terjadinya bencana alam yaitu letusan gunung api, puting beling, tanah lonsor, kebakaran lahan pertanian, kebakaran hutan, banjir bandang, gempa bumi dan kebakaran rumah pemukiman.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Mulyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah dari 514 medis dan paramedis 50 orang diantaranya sebelumnya telah mendapatkan pelatihan tentang manajemen kebencanaan dalam berbagai jenis bencana alam yang berpotensi terjadi di Kabupaten Bener Meriah meliputi, Simulasi kejadian gempa bumi, kebakaran gedung/bangunan, serta letusan gunung api yang dilaksanakan pada tahun 2017. Dari hasil survey awal yang dilakukan kepada petugas kesehatan medis maupun paramedis yang dilakukan secara acak dengan cara wawancara kepada 10 orang medis dan paramedic terdapat 8 orang diantaranya kurang mengetahui/memahami, serta kurang menyadari bahwa pentingnya pengelolaan bencana dengan baik, salah satu faktor karena bencana belum pasti terjadinya dan tidak diketahui kapan terjadinya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Peran Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Alam di Rumah Sakit Umum Mulyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik artinya survey atau penelitian yang mencoba mengali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi (Nursalam, 2013).

Desain penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, dimana penelitian dibatasi oleh waktu pengukuran atau observasi data variable dependen dan independen sebanyak satu kali pada suatu saat tertentu. Setiap variable dinilai secara simultan pada suatu saat, sehingga akan diperoleh prevalensi maupun efek dari suatu fenomena yang kemudian dihubungkan dengan factor penyebabnya. (Nursalam, 2013).

2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas pelayanan kesehatan yang meliputi medis dan paramedis di Rumah Sakit Umum Mulyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Dengan jumlah keseluruhan populasi sebesar 514 Orang.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebahagian atau mewakili populasi yang diteliti) (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* hakikatnya adalah setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama yang di seleksi sebagai sampel (Notoadmojo, 2005). Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak

84 Orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dari jumlah keseluruhan populasi diambil 84 orang dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *Random Sampling* dilakukan secara acak dari seluruh jumlah populasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Data Demografi dalam penelitian ini meliputi, umur, Jenis Kelamin, pendidikan. Di dapatkan karakteristik demografi responden sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di RSUD Muyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Umur		
	23 – 27 Tahun	23	27,4
	28 – 32 Tahun	13	15,5
	33 -37 Tahun	20	23,8
	38 – 42 Tahun	20	23,8
	43 – 47 Tahun	8	9,5
	Jumlah	84	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	36	42,9
	Perempuan	48	57,1
	Jumlah	84	100
3.	Pendidikan		
	Dokter	4	4,8
	S1 Kep	32	38,1
	D4 Keb	7	8,3
	D3 Kep	22	26,2
	D3 Keb	19	22,6
	Jumlah	84	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden mayoritas kesehatan dalam kelompok umur 23 sampai 27 tahun sebanyak 23 orang (27,4%), jenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (57,1%) dan pendidikan S1 Keperawatan sebesar 32 orang (38,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Alam di RSUD Muyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	43	51,2
2	Cukup	30	35,7
3	Kurang	11	13,1
	Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh bahwa pengetahuan petugas kesehatan dalam manajemen bencana alam mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebesar 43 orang responden (51,2%). Dan minoritas berada pada pengetahuan kurang sebesar 11 orang (13,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Peran Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Alam di RSUD Muyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017

		Peran Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Alam						P Value
		Baik		Kurang Baik		Total		
		F	%	F	%	N	%	
Pengetahuan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Alam	Baik	25	29,8	18	21,4	43	51,2	,035
	Cukup	10	11,9	20	23,8	30	35,7	
	Kurang	8	9,6	3	3,6	11	13,1	
Total		43	51,2	41	48,8	84	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa terdapat 43orang responden yang memiliki pengetahuan baik, 25 orang diantaranya berperan baik (29,8%) dalam manajemen bencana alam. Sedangkan 30 (35,7) orang responden berpengetahuan cukup, dalam manajemen bencana alam. Responden yang berpengetahuan baik cenderung berperan baik dalam manajemen bencana alam sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih dominan akanberperan kurang baik dalam manajemen bencana alam di RSUD Muyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 84 responden 43 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, 35 orang diantaranya berperan baik (29,8%) dan 18 responden lainnya berperan kurang baik (21,4%) dalam manajemen bencana alam. Sedangkan 30 orang responden berpengetahuan cukup, 10orang reponden berperan baik (11,9%) dan 20 orang responden lainnya berperan kurang baik (23,8%) akan tetapi terdapat 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang 8 orang responden diantaranya memiliki peran yang baik (9,6%) dan 3 orang berperan kurang baik (3,6%) dalam manajemen bencana alam.

Dilihat dari hasil analisis Responden yang berpengetahuan baik cenderung berperan baik dalam manajemen bencana alam kemungkinan dalam penelitian ini responden telah memahami tentang bencana alam dan beberapa orang responden diantranya mungkin sudah mendapatkan pendidikan maupun pelatihan tentang kebencanaan sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih dominan akan berperan kurang baik dalam manajemen bencana alam hal ini kemungkinan besar dipengaruhi karena faktor usia, maupun belum memahami penuh tentang kebencanaan sehingga responden merasa tidak memiliki peran dalam manajemen bencana alam.

Setelah dilakukan uji chi square dengan menggunakan komputerisasi.dilihat pada kolom person chi square karena dalam analisis ini menggunakan tabel 2x3 maka didapatkan nilai p value (0,35), lebih besar dari nilai alpha yaitu 0.05. maka ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya Jika nilai p value $>0,05$ maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan peran petugas kesehatan dalam manajemen bencana alam di RSUD Muyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Alam di RSUD Muyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan petugas kesehatan dalam manajemen bencana alam di RSUD Muyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah tahun 2017 mayoritas dalam kategori baik.
2. Peran petugas kesehatan dalam manajemen bencana alam di RSUD Muyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah tahun 2017 mayoritas dalam kategori baik.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan peran petugas kesehatan dalam manajemen bencana alam di RSUD Muyang Kute Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah tahun 2017

5. Daftar Pustaka

- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- BNPB, 2016. *Info Bencana Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual*. Edisi November dan Desember.
- BPBD, *Profil Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bener Meriah*.
- Budiman, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Selamba Medika.
- Detiknews. 2017. 513 Bencana Alam Terjadi di Indonesia Sejak Januari-Maret 2017. Jakarta : Jabbar Ramdhani. <https://m.detik.com/news/berita/d-3895731/513-alam-terjadi-di-indonesia-sejak-januari-maret-2017>.
- Didit Damayanti (2017), *Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana Dengan Prevention Masyarakat Dalam Menhadapi Gunung Meletus Pada Kepala Di Rt 06/Rw 01 Dusun Puncu Desa Puncu Kecamatan Puncu Kediri*.
- Hasyim, M. 2012. *Etika Keperawatan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Bangkit.
- Setyvani Putri. <https://kompas.com/read/2017/12/18/214500823/Kenang-Kembali-7-Bencana-Alam-Terparah-di-Indonesia-2017>.
- Mizam, A. 2012. *Peran Tenaga Kesehatan Dalam Penanganan Manajemen Bencana*, Program Studi S1 Keperawatan STIKES Widyagama Husada.
- Mubarak, IW. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat* : Jakarta. Selamba Medika.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.



Notoatmodjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Edisi Revisi, Jakarta :Rineka Cipta.

Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis. Edisi. Jakarta: Salamba Medika

Putra, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor, Universitas Muhammadiyah Malang.

Ramli, S, 2017, Pedoman Praktis Manajemen Bencana, Cetakan Pertama. Jakarta: Dian Rakyat.

